

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan penafsiran terhadap ayat-ayat akhirat yang termaktub di dalam al-Qur'an kemudian ditafsirkan oleh Syaikh Najmuddin al-Kubra di dalam kitab tafsir *at-Ta'wilat an-Najmiyyah* telah menghasilkan suatu kesimpulan yang disusun oleh penulis di dalam penelitian ini, berikut kesimpulan yang ditulis oleh penulis:

1. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang akhirat di dalam kitab tafsir *at-Ta'wilat an-Najmiyyah* karya Syaikh Najmuddin al-Kubra.

a) Q.S.al-Mukminun ayat 100 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang alam barzakh atau alam kubur.

b) Q.S.ar-Rum ayat 36 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang alam kebangkitan.

c) Q.S.Ibrahim ayat 48 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang *Padang Mahsyar*.

d) Q.S.at-Tagabun ayat 9 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang *Yaum at-Taghabun* atau hari dimana seluruh makhluk akan mengakui semua kesalahan yang dilakukan di kehidupan di dunia.

e) Q.S.Maryam ayat 39 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang *Yaum al-Hasrah* atau hari dimana seluruh makhluk akan menyesali seluruh perbuatan yang sia-sia yang telah dilakukannya di dunia.

f) Q.S.al-Kahfi ayat 49 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang *Yaum al-Hisab* atau hari dimana seluruh makhluk akan diberikan suatu kitab yang berisi amal perbuatannya selama menjalani kehidupan di dunia, hal ini sebagai bentuk penghitungan atas amal kebaikan dan keburukan yang dimiliki seorang makhluk.

g) Q.S.al-A'raf ayat 8-9 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang *Yaum al-Mizan* atau hari dimana seluruh makhluk akan mengalami penimbangan terhadap amal perbuatan kebaikan maupun keburukan yang dimilikinya dan dibawanya di akhirat.

h) Q.S.al-Baqarah ayat 24 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang neraka sebagai tempat terburuk yang ada di akhirat dan akan dihuni oleh seorang makhluk yang memiliki timbangan amal perbuatan keburukan lebih berat daripada timbangan amal perbuatan kebaikan yang dimilikinya.

i) Q.S.az-Zumar ayat 73 berisi pembahasan yang menjelaskan tentang surga sebagai tempat terindah yang ada di akhirat dan akan dihuni oleh setiap makhluk yang memiliki amal perbuatan kebaikan lebih berat daripada amal perbuatan keburukan yang dimilikinya yang dibawa ke dalam akhirat.

2. Konsep Akhirat Perspektif perspektif Syaikh Najmuddin al-Kubra di dalam kitab tafsir *Ta'wilat an-Najmiyah fi Tafsir al-Isyari as-Sufi*.

Penulis memiliki hasil analisis terhadap penafsiran Syaikh Najmuddin al-Kubra mengenai ayat-ayat akhirat yang terdapat di dalam al-Qur'an dan mengklasifikasikannya kepada tiga tahap kehidupan di akhirat.

a) Tahap Pertama Kehidupan di Akhirat

Pada tahap pertama kehidupan di akhirat setiap makhluk akan ditampakkan seluruh amal perbuatan yang dibawanya dari dunia ke dalam akhirat, sehingga pada tahap pertama kehidupannya di akhirat seorang makhluk akan melewati alam barzakh atau alam kubur sebagaimana penjelasan Syaikh Najmuddin al-Kubra di dalam Q.S.al-Mukminun ayat 100. Kemudian seorang makhluk akan melewati hari kebangkitan atau *Yaum al-Ba'ats* sebagaimana yang termaktub di dalam Q.S.ar-Rum ayat 56, setelahnya setiap makhluk akan dikumpulkan di *Padang Mahsyar* sebagaimana yang termaktub di dalam Q.S.Ibrahim ayat 48. Penjelasan lebih lanjut pada tahap pertama di kehidupan akhirat setiap makhluk akan ditampakkan berbagai amal perbuatan yang dimilikinya antara amal perbuatan kebaikan dan keburukan, kemudian mereka akan mengakuinya, hal ini disebut sebagai *Yaum at-Taghabun* atau hari dimana setiap makhluk akan mengakui kesalahannya sebagaimana yang termaktub di dalam Q.S.at-Tagabun ayat 9. Pengakuan kesalahan tersebut akan memberikan reaksi penyesalan yang diberikan setiap makhluk, hal ini disebut sebagai *Yaum al-Hasrah* atau hari dimana setiap makhluk mengalami penyesalan telah mendustai ayat-ayat Allah Swt selama menjalani kehidupan di dunia sebagaimana yang termaktub di dalam Q.S.Maryam ayat 29.

b) Tahap Kedua Kehidupan di Akhirat

Tahap kedua kehidupan di akhirat akan dilanjutkan dengan adanya *Yaum al-Hisab* sebagai hari dimana setiap makhluk mengalami penghitungan seluruh amal perbuatan yang dimilikinya antara amal perbuatan kebaikan dan keburukan dengan ditunjukkannya suatu kitab yang berisi amal perbuatan yang dimiliki seorang makhluk, hal ini sebagaimana yang ditafsirkan oleh Syaikh Najmuddin al-Kubra di dalam Q.S.al-Kahfi ayat 49. Kemudian setiap

mahluk setelah menerima suatu kitab yang berisi amal perbuatannya, mereka akan ditimbang tubuh, jiwa, dan ruhnya, hal ini disebut sebagai *Yaum al-Mizan* yang termaktub di dalam penafsiran Syaikh Najmuddin al-Kubra di dalam Q.S.al-A'raf ayat 8-9.

c) Tahap Ketiga Kehidupan di Akhirat

Tahap ketiga kehidupan di akhirat akan dilanjutkan dengan ditampakkannya ketetapan dan taqdir Allah Swt kepada seluruh mahluk yang telah melewati timbangan amal perbuatan untuk dikelompokkan ke dalam neraka dan surga. Seorang mahluk yang memiliki amal perbuatan keburukan mendominasi timbangan, maka ia akan dimasukkan ke dalam neraka sebagaimana penafsiran Syaikh Najmuddin al-Kubra di dalam Q.S.al-Baqarah ayat 24. Namun, ketika amal perbuatan kebaikan lebih mendominasi daripada amal perbuatan keburukan maka surga menjadi tempat untuk orang-orang yang bertaqwa, hal ini sebagaimana di dalam Q.S.az-Zumar ayat 73.

B. Saran

Penulis menyadari penelitian yang ditulis ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan sejatinya hanya milik Allah Swt dan dalam pandangan manusia sifat sempurna itu termasuk ke dalam relatif. Namun, untuk menyempurnakan penelitian ini penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan penafsiran ulama ahli tafsir lainnya mengenai akhirat, pemaknaan akhirat yang ditinjau ke dalam pandangan berbagai macam agama, atau untuk melangkah kepada yang lebih spesifik di dalam penelitian tentang akhirat dapat dilakukan juga dengan meneliti salah satu nama akhirat yang disebutkan di dalam al-Qur'an disertai dengan metode komparasi.